Konvensi Minamata COP-4 fokus pada komitmen global untuk akhiri polusi merkuri

Picture: https://www.unep.org/news-and-stories/press-release/minamata-convention-cop-4-focuses-global-commitment-end-mercury
(Sumber gambar) *Adriel Prastyanto/Unsplash / 02 Nov 2021*

Jenewa, 02 November 2021 - Segmen pertama dari pertemuan keempat Konferensi Para Pihak (COP) pada Konvensi Minamata tentang Merkuri (COP-4) berlangsung *online* dari 1 hingga 5 November dengan lebih dari seribu peserta dan dengan program kerja yang ambisius.

Di bawah kepemimpinan Indonesia, segmen pertama dari pertemuan keempat Konferensi Para Pihak Konvensi Minamata tentang Merkuri (COP-4) berlangsung *online* dari 1 hingga 5 November 2021. Lebih dari 1.000 perwakilan dari pemerintah, organisasi antar pemerintah , Badan PBB, akademisi, dan masyarakat sipil, berpartisipasi dalam pleno, kelompok kerja dan beberapa acara tambahan.

Dalam acara pembukaan, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Siti menggarisbawahi bahwa "upaya untuk menyelesaikan masalah merkuri tidak dapat dilakukan hanya oleh satu negara. Masing-masing pihak perlu melakukan bagiannya berdasarkan keadaan dan kondisi nasional masing-masing. Saya dapat memastikan bahwa ini bukanlah tugas yang mudah, tetapi juga bukan tidak mungkin: selama kita memiliki keyakinan dan tetap setia pada komitmen global kita, bersama-sama kita dapat secara bertahap mengurangi dan mengeliminasi penggunaan merkuri sebagaimana diamanatkan oleh Konvensi kita".

Siti menambahkan: "Di sini di Indonesia, sebagai tuan rumah COP-4, kami berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi pihak-pihak anggota untuk menyelesaikan masalah-masalah mendesak seperti Evaluasi Efektivitas dan Pelaporan Nasional serta mendorong pemahaman dan kolaborasi di antara pihak-pihak anggota agar tercipta konferensi yang berjalan lancar dan menyenangkan.

Usai pernyataan Siti, dilanjutkan dengan pernyataan Direktur Eksekutif UN Environment Programme, Inger Andersen, yang menyoroti bahwa pekerjaan Konvensi minggu ini dan, di bulan-bulan mendatang, "akan menentukan

beberapa langkah tegas dan mendesak yang harus kita ambil untuk membuat planet kita sehat lagi. Hal ini akan berkontribusi pada terbangunnya momentum positif menuju peringatan lima puluh tahun berdirinya UNEP pada Konferensi PBB tentang Lingkungan yang diadakan di Stockholm pada tahun 1972".

Inger sekaligus menggunakan kesempatan ini untuk "mendorong negara-negara lain agar segera bergabung dan menjadikan Konvensi Minamata sebagai upaya global yang sesungguhnya. Bersama-sama, kita dapat menemukan alternatif merkuri yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap masyarakat serta planet yang lebih sehat".

Dari Indonesia, Jakarta, Monika Stankiewicz, Sekretaris Eksekutif Konvensi Minamata tentang Merkuri, menyatakan bahwa "pertemuan minggu ini merupakan selebrasi atas komitmen global untuk mengakhiri pencemaran merkuri yang dengan mengacu pada sejarah tragis dari masyarakat yang kesehatannya terpengaruh oleh merkuri dan atas kesadaran bahwa orang-orang di seluruh dunia terus berada dalam risiko besar akibat paparan merkuri".

Monika menambahkan: "Yang penting, hal ini juga merupakan kesempatan bagi anda, Para Pihak, untuk memajukan kinerja di bawah Konvensi, dan ketika melakukannya, mempertimbangkan suara-suara kuat dari masyarakat sipil dan masyarakat adat".

Usai acara pembukaan, Rosa Vivien Ratnawati, Presiden COP-4 secara resmi mengawali lanjutan agenda pertemuan. Presiden COP-4 mengatakan: "Meskipun banyak tantangan terkait pandemi, kami, sebagai keluarga Konvensi Minamata, telah bekerja keras untuk tetap kreatif dan inovatif, karena sepenuhnya memahami bahwa tidak adanya tindakan bukanlah suatu pilihan. Penghapusan merkuri di tingkat global dan nasional harus dilanjutkan".

Rosa Vivien Ratnawati menekankan "Ini adalah kewajiban kita bersama untuk berkontribusi dalam memastikan kesehatan dan kesejahteraan generasi masa depan dengan menghapus penggunaan merkuri. Terlepas dari semua tantangan, saya percaya bahwa minggu ini, kita dapat mengambil langkah-langkah penting yang berkontribusi pada upaya bersama untuk menciptakan dunia bebas merkuri".

Selama sesi pleno pada hari Senin, Rabu dan Jumat, dokumen rapat resmi akan dibahas agar COP dapat mengambil keputusan terkait beberapa hal, seperti program kerja ambisius untuk tahun depan, dan juga untuk mempercepat tahapan Konvensi, termasuk dukungan implementasi yang kuat kepada para pihak dalam hubungannya dengan siklus pembaruan Global Environmental Facility (GEF) berikutnya, evaluasi efektivitas Konvensi, dan mempersiapkan pelaporan lengkap nasional yang pertama tentang implementasi Konvensi.

COP akan memutuskan tanggal dilanjutkannya segmen COP-4 di Bali, Indonesia, yang diharapkan berlangsung secara tatap muka dari 21 hingga 25 Maret 2022.

Untuk referensi lebih lanjut: https://news.un.org/en/story/2021/10/1103842

https://www.youtube.com/watch?v=80KJ9gqHrYo

CATATAN UNTUK EDITOR

Tentang Konvensi Minamata

Konvensi Minamata tentang Merkuri adalah perjanjian global terbaru tentang lingkungan dan kesehatan, yang diadopsi pada tahun 2013. Dinamai berdasarkan teluk di Jepang dimana pada pertengahan abad ke-20, air limbah industri yang tercemar merkuri meracuni ribuan orang yang menyebabkan gangguan kesehatan parah yang kemudian dikenal sebagai "penyakit Minamata". Sejak mulai berlaku pada 16 Agustus 2017, sebanyak 135 Pihak telah bekerja sama untuk mengendalikan pasokan dan perdagangan merkuri, mengurangi penggunaan, emisi dan pelepasan merkuri, meningkatkan kesadaran publik, dan membangun kapasitas kelembagaan yang diperlukan.

Tentang UN Environment Programme

The UN Environment Programme (UNEP) adalah lembaga global terkemuka yang menyuarakan tentang lingkungan. UNEP memimpin dan mendorong kemitraan dalam merawat lingkungan dengan memberi inspirasi, informasi, dan membantu negara serta masyarakat meningkatkan kualitas hidup tanpa mengurangi kualitas generasi mendatang.

Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi

Anna García Sans, Communications and Knowledge Management Officer, Minamata Convention on Mercury